

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 19 PADANG**

Rizka Aulia¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Hj. Syofiani²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: Rizka.Jeyeg@rocketmail.com

ABSTRAK

The aim of this research was to investigate the influence of mind mapping technique strategy toward the students' learning outcome in writing a drama script at the class VIII SMPN 19 Padang. This research used theory (1) mind mapping technique stated by Tony Buzan (2007:5) and (2) writing skill in teaching Indonesia language stated by Henry Guntur Tarigan (2008:21). The population was all students of the class VIII SMPN 19 Padang. Sample was taken by random sampling technique; those are class VIII₁ as experiment class and class VIII₃ as control class. Instrument of this research used learning outcome test. The hypothesis test was done by using independent t-test with confidence level 0.05. Based on the data analysis, found that the result of pre-test and post test of control group and pre-test control group and pre test experimental group, both did not have significant difference. ($t_{\text{calculated}} = 0,966 < t_{\text{table}}: 1,671$) while pre-test and post test in experimental group and post-test control group and post test experimental group, both have significant difference ($t_{\text{calculated}}: 3,277 > t_{\text{table}}: 1,671$) showed that there was significant difference where mind mapping strategy can improve students' learning outcome in writing a drama script better than conventional model at class VIII SMPN 19 Padang.

Key words: Mind Mapping Strategy Of Teaching, Writing Skill Of Drama Script.

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari menulis bidang kebahasaan dan bidang kesusastraan. Pembelajaran menulis yang mencakup kedua bidang tersebut haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

serta menggunakan strategi, media, dan teknik yang sesuai. Strategi, media dan teknik yang dipilih guru haruslah menunjang proses pembelajaran siswa. Selain itu strategi, media dan teknik tersebut juga disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran menulis naskah drama mulai diajar pertama kali pada taraf Sekolah Dasar (SD) kelas IV semester dua dengan kompetensi dasar menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Pada taraf ini pembelajaran menulis naskah drama diawali dari naskah sederhana dengan tokoh yang sedikit. Pada pengenalan pembelajaran penulisan drama tingkat dasar, siswa diarahkan untuk dapat menuliskan kalimat dialog sederhana. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran penulisan naskah drama diberikan pada kelas VIII semester satu dengan kompetensi dasar menulis drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2 September 2013 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia Ibu Wisniati, S.Pd di SMPN 19 Padang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kelas VIII SMPN 19 Padang yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi

menulis naskah drama diperoleh nilai rata-rata *ulangan harian* Mid semester I tahun ajaran 2013-2014 masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis naskah drama masih rendah.

Bertolak dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama, yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan ide dengan cepat. Untuk itu, penulis menggunakan solusi strategi peta konsep dengan judul penelitian pengaruh strategi pembelajaran peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang

B. Kajian Teoritis

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:15) “Kemampuan menulis kebahasaan meliputi kemampuan penggunaan fonologi, morfologi, sitaksis, dan leksikal”. Kalau kemampuan menulis kebahasaan yang ditemukan dalam Kurikulum Bahasa

Indonesia 2004 SMA dan MA, yaitu menulis memo, laporan, surat dinas, karya ilmiah, teks pidato, teks berita, dan cerpen.

Menurut Semi (1993:13), bahwa kemampuan menulis kesusastraan merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan, karena hasil tulisan merupakan media penghubung antara sesama anggota masyarakat, kegiatan sosial dan kebudayaan.

Bahasa yang digunakan dalam kesastraan memang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan menulis bidang kesastraan ada tiga bentuk. *Pertama*, menulis prosa, seperti menulis cerpen, novel, dongeng, roman dan lain-lain. *Kedua*, menulis puisi seperti menulis puisi lama (pantun) dan menulis puisi baru. *Ketiga*, menulis teks drama.

2. Drama

Hasanuddin (1996:2) mengemukakan drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Sementara itu, Harymawan (dalam Hasanuddin 1996:2)

mengemukakan drama berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya, jadi drama berarti perbuatan atau tindakan. Kemudian Aristoteles, (dalam Andria 2003:16) mengemukakan bahwa drama adalah representasi dari gerak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa drama merupakan perbuatan atau tindakan yang melukiskan sifat, dan sikap manusia baik untuk seni pertunjukkan dan seni teater.

a. Naskah Drama

Andria dkk. (2003:187) mengemukakan naskah drama adalah karangan yang berisi cerita dan lakon. Naskah drama mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan, dari pembicaraan itulah penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya. Lebih lanjut Semi (1984:163) menjelaskan suatu naskah drama yang baik adalah naskah yang memiliki persyaratan antara lain sebagai berikut :

- 1) memiliki nilai dramatik dan teatral,
- 2) memberikan rasa senang sebagai konsumsi rohaniah yang sehat,
- 3) tidak mengandung problem atau melontarkan pertanyaan yang sulit ditemukan

jawabannya. 4) Dialognya enak dengan menggunakan bahasa yang lancar dan segar. 5) Tema yang diungkapkan adalah menyangkut persoalan kehidupan dan sekaligus berharga sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman penonton, 6) Naskah drama yang baik mestilah naskah yang memberikan penjelasan yang cukup mengenai teknis pelaksanaannya di atas pentas, baik mengenai perwatakan, maupun segi-segi lain yang ikut menunjang kesempurnaan interpretasi.

b. Pembelajaran Menulis Naskah Drama di SMP

Tujuan pengajaran menulis naskah drama tidak terlepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis. Menurut Tarigan (1986:23) tujuan menulis yaitu (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran

dengan hasil yang lebih berkualitas. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:41) yang mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

A. C.Strategi Peta Konsep

Menurut Buzan (2007:5) yang dimaksud dengan peta konsep atau pemetaan pikiran adalah kemampuan manusia membuat peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah

dan lebih bisa di andalkan daripada menggunakan teknik pencapaian tradisional.

Menurut Buzan (2007:41) menulis catatan dengan cara memetakan pikiran membutuhkan keterlibatan dengan bahan pelajaran, yang tentu saja menghasilkan pola ingatan yang kuat. Pemetaan pikiran menghasilkan gambar, memungkinkan kita menata bahan pelajaran begitu diterima, membuat sejumlah asosiasi dan menghubungkannya dengan bahan-bahan dan sumber lain.

Patokan dalam pembuatan sebuah Peta Konsep/ Peta Pikiran adalah: sedapat mungkin 1 tema memiliki 7 +/- 2 dahan dan kedalamannya sampai 3-5 tingkat. Bila sebuah cabang terlalu rumit maka bisa dibuatkan Multi-Map.

Di dalam bukunya Buzan (2007:15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, c) Gunakan warna, d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-

cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, e) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus., f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, g) Gunakan gambar

Kesulitan menulis terletak pada tema yang akan dipilih dan bagaimana cara memulainya. Ketika memetakan pikiran dan membiarkan gagasan menyebar kemana-mana, “Anda akan mencapai suatu tahap ketika anda tiba-tiba tahu hal yang akan anda tulis” (Buzan, 2007:142). Sebuah gagasan akan menghasilkan satu fokus untuk ditulis. Dengan begitu, kegiatan menulis akan mudah dimulai. Aktivitas menulis akan berlangsung secara lancar tanpa halangan.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif, penulis perlu memanfaatkan setiap kesempatan. Pilih tema yang cocok untuk ditulis. Ketika tertarik akan sesuatu objek, sisihkanlah sedikit waktu untuk menulis, lukiskanlah dengan kata-kata objek tersebut. Cantumkanlah gagasan tersebut ke dalam sebuah kertas, walau hanya ingin mendeskripsikan “matahari terbenam”, “sekuntum mawar”, atau “perasaan yang sedang sedih”. Objek-objek tersebut

sangat menarik untuk ditulis ke dalam bentuk karangan narasi.

Menurut Buzan (2007:5) bahwa “dengan peta konsep, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal”. Dengan membiasakan diri menulis, apapun objek yang menarik, akan dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, objek yang dimaksud adalah puisi, yang ditulis dengan pemetaan pikiran, melalui tahap pemunculan gagasan, pengembangan gagasan, penulisan dan penyajian.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori tersebut, hipotesis penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tentang penerapan strategi pembelajaran peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang.

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan tentang penerapan strategi pembelajaran peta konsep terhadap

keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2010:72) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang berjumlah 190 siswa. Sampel dalam ini diambil secara acak sederhana sehingga didapatkan VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan VIII 3 sebagai kelas kontrol yang jumlah masing-masing siswanya 34 orang. Adapun indikator pengukuran variabel tes penulisan naskah drama adalah Isi, Organisasi dan penyajian serta aspek bahasa. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Teknik analisis data ini dibantu dengan penggunaan program SPSS 16.0. Sebelum dilakukan uji t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians dan baru uji hipotesis statistik menggunakan uji Independen sample t-test.

F. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh strategi pembelajaran peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pre-test*) dan data skor tes akhir (*Post-test*) pada kelompok eksperimen dan tes akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol untuk melihat perbedaan kemampuan siswa menulis naskah drama menggunakan strategi pembelajaran peta konsep dengan metode konvensional (ceramah).

1. Perbandingan Data Skor Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan data skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis naskah drama dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 4.1 perbandingan Data Statistik Skor Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah Drama kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	Pre-test Kel.Kontrol	Post-test Kel.Eksperimen	Post-test Kel. Kontrol	Post-test Kel. Eksperimen
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	42	40	43	45
Skor terendah	26	27	26	32
Mean	33.18	33.32	34.24	37.68
Mode	28	33	35	37
Median	33.50	33.00	35.00	37.00
Standar Deviasi	4.382	3.291	4.875	3.71

Dari tabel 4.1 dapat dibandingkan antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah sebesar 42 dan skor terendah sebesar 26. Pada *post-test* kelompok kontrol skor tertinggi meningkat menjadi 43 dan skor terendah juga meningkat menjadi 26.

Pada kelompok eksperimen skor tertinggi pada *pre-test* sebesar 40 dan skor terendah sebesar 27. Peningkatan terjadi pada *post-test* kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada *post-test* meningkat menjadi 45 dan skor terendah meningkat menjadi 32.

Tabel 4.1 di atas, juga menunjukkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari setiap kelas. Rata-rata *pre-test* pada kelompok kontrol adalah sebesar 33,55; sedangkan pada rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol adalah sebesar 34,24. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol. Skor rata-rata skor *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 33,23; dan skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah sebesar 37,68. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen

2. Uji-t Skor Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Uji-t data *pre-test* dan *Post-test* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji-t data Pre-test Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Data	t- hitung	t- tabel	df	Keterangan
Kel. Kon trol	0,966	1,67 1	66	t-hitung < t-tabel ≠ signifikan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui besarnya t-hitung adalah 0,966 dengan df 66. Nilai t-hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (t-hitung: 0,966 < t-tabel: 1,671). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* tidak menunjukkan perbedaan.

3. Uji-t Skor Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah Drama pada kelompok eksperimen

Uji-t *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil uji-t Data Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah drama Kelompok Eksperimen

Data	t-hitung	t-tabel	df	Keterangan
Kel. Eksperimen	5.120	1.671	66	t-hitung > t-tabel = signifikan

Dari tabel 4.3 dapat diketahui besarnya t-hitung adalah 5.120 dengan df 66. Nilai t-hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung:5.120 > t-tabel ; 1,671). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan.

4. Perbandingan Hasil Uji-t Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Uji-t Data Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t-hitung	t-tabel	df	keterangan
Pretest Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	0.162	1.671	66	t-hitung < t-tabel ≠ signifikan
Post-test Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	3.277	1.671	66	t-hitung > t-tabel = Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel (t-hitung 0.162 < t-tabel 1.671) sehingga hipotesis $H_0 : \mu_1 < \mu_2$ diterima. Sedangkan hasil Post-test kelompok eksperimen dan Post-test Kelompok kontrol menghasilkan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel (t-hitung 3.277 > t-tabel 1.671) sehingga hipotesis $H_0 : \mu_1 > \mu_2$ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa terutama terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa.

G. Pembahasan

Dari hasil analisis data terlihat bahwa nilai rata-rata pada post-test kelas eksperimen adalah 37,68; dan kelas kontrol 34,24;. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata post-test kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis data

dan pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar, maka diperoleh hasil pre-test dan posttest kelompok kontrol (t -hitung: $0,966 < t$ -tabel: $1,671$), dan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen (t -hitung: $5,120 > t$ -tabel: $1,671$), dan hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol (t -hitung: $3,277 > t$ -tabel $1,671$).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang mengajar langsung, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat dalam belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep siswa lebih percaya diri untuk membacakan hasil dramanya.

Apabila dikaitkan dengan penelitian direlevan yang dilakukan oleh Tavif Friyeni mahasiswa Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta (2013) menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam menulis naskah drama dengan teknik pemodelan dan sudah mampu menggambarkan unsur-unsur instrinsik drama. Hal yang sama juga ditemui pada penelitian ini bahwa strategi pembelajaran peta konsep juga dapat membantu siswa dalam menulis naskah

drama, karena strategi pembelajaran peta konsep sederhana dan tidak memerlukan biaya yang besar.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut: *pertama*, hasil uji- t pada skor pre-test kelompok kontrol dan pre-test kelompok eksperimen menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan (t -hitung: $0,162 < t$ -tabel: $1,671$) dan *Kedua*, hasil uji- t pada skor post-test kelompok kontrol dan post-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 66 (t -hitung: $3,277 > t$ -tabel: $1,671$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran peta konsep berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Padang.

I. Ucapan Terima kasih

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu

Dra. Hj. Syofiani , M.Pd. Selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ketua dan Sekretaris jurusan studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung hatta, (4) seluruh staf pengajar program studi pendidikan bahasa dn sastra Indonesia di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

J. Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya,Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”* (Buku Ajar). Padang: FBSS Padang.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Catri Tamsin, Andria. Dkk. 2003. *“Telaah Drama Indonesia”* (Buku Ajar). Padang : FBSS Padang.
- Hassanuddin. 1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa
- Mulyasa, E. 2008. *Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: IKIP Padang Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metoda Penelitian Sastra*. Padang: IKIP Padang Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Trasito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dkk. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Widjojoko dkk. 2007. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Wycoff, Joyce. 2005. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Jakarta: Kaifa